

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami yang kajiannya lebih memfokuskannya pada pemberdayaan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam sebagai sumber utama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad selain itu Al-Hadits sebagai sumber kedua agama islam yang diambil dari ucapan, perbuatan dan

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Semarang: Aneka Ilmu, 2003).

ketetapan Nabi Muhammad. Keduanya dijadikan sebagai pedoman hidup manusia.²

Untuk mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S. al-Qomar:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran." (Q.S. al-Qomar: 17).³

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S. At-Thaha: 2.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

Artinya:

"Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah" (Q.S. Thahaa: 2).⁴

²Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Impirint Bumi Aksara, 2013), 25.

³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 530.

⁴Ibid., 313.

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidak sulit asal ada kemauan dan usaha belajar, akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan ajaran Islam yang lain. Contohnya seorang siswa yang mampu membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek, tentunya ia akan dapat mempelajari dan melaksanakan shalat lima waktu, demikian juga ia akan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah dengan baik, sehingga ia dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Pendidikan Islam dapat didapatkan oleh peserta didik dalam pendidikan non formal maupun formal (SD, SMP dan SMA) dalam lingkup pelajaran PAI (Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang kesemuanya ini bisa cepat difahami oleh peserta didik jika mereka mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang wajar ketika masuk SMP, karena ketika masih duduk di SD siswa sudah mendapatkan pelajaran pendidikan agama islam tentang Al-Qur'an. Seperti siswa dapat menulis, membaca, menghafalkan dan mengartikan surat-surat dalam Al-Qur'an. Namun pada realitasnya saat ini ada kurang lebih 30 % siswa SMP Negeri di Kediri yang belum lancar membaca Al-qur'an (artinya siswa belum mengerti tajuwidnya dan panjang pendeknya) dan lebih khusus lagi di SMP 7 Kediri yang belum bisa membaca Al-Qur'an kurang lebih 35 %.

Bapak Fardon sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

Siswa yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an ada sekitar 35 % dikarenakan beberapa faktor diantaranya; Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama kepada anaknya, karena mereka anak dari orang tua menengah kebawah yang setiap harinya hanya memikirkan bekerja, kurangnya jam pelajaran agama, sehingga tidak mungkin untuk membimbing baca tulis Al-Qur'an secara maksimal.⁵

Diantara lembaga pendidikan formal yang ada di Kediri (SMPN 1 sampai SMPN 7), SMPN 7 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an untuk mengatasi kesenjangan dalam belajar pendidikan agama islam (PAI), karena dipandang masih kurang pendidikan agamanya terutama dalam masalah kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan bahwa setelah siswa lulus SMP diharapkan mampu membaca dan menulisnya Al Qur'an dengan benar serta berusaha memahaminya. Namun demikian 2 jam pelajaran yang disediakan dalam kurikulum untuk mata pelajaran PAI (Pelajaran Agama Islam) dirasa tidak cukup untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diadakan tambahan jam pelajaran, supaya tujuan tersebut tercapai.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI No: Dj.I/12A Tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*.⁶

⁵ Bapak Moh. Fardhon Masyhuri, Guru PAI, SMP Negeri 7 Kediri, 18 april 2014.

⁶Kemenag RI, *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjend pendidikan Islam, 2009.

Berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan, bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.⁷

Standar kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berisi sekumpulan minimal yang harus dikuasai selama menempuh pendidikan di SMP yang tercantum didalam indikator perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus semester VII). Idealnya, seperti siswa dapat Menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan benar, Mendemonstrasikan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan *tartil*, Melafalkan hapalan *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan lancar dan memahami ayat Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, maka pihak sekolah (stikholder) mendukung untuk mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran biasa, yaitu (Ekstrakurikuler BTA) untuk belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Pak Ubed dan Pak Jono mengatakan bahwa:

⁷ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1998.

Saya sepakat akan mewarnai yang lebih untuk pelajaran agama agar menjadi salah satu kekhasan dari SMP Negeri 7 Kediri dengan mewajibkan bagi siswa yang beragama Islam untuk ikut ekstrakurikuler BTA yang tenaga pengajarnya dari mahasiswa STAIN Kediri sebanyak 17 orang.⁸

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah kegiatan khusus (ekstrakurikuler) yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing, dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal, dan memahami arti Al-Qur'an, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Kegiatan yang cocok untuk meningkatkan prestasi pelajaran PAI, khususnya kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan Ekstrakurikuler BTA, karena keduanya saling berhubungan atau berkaitan. Diantara hubungannya yaitu: sama-sama mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan sama-sama mempelajari isi ayat Al-Qur'an. Mengingat pentingnya penguasaan aspek Al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI, maka Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 7 Kediri.

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal, dan mempelajari Pendidikan Agama Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Maka dari itu, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an perlu diselenggarakan secara khusus, sehingga diharapkan seluruh peserta didik yang lulus dari sekolah memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an.

⁸ Pak Ubed dan Pak Jono, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 7 Kediri, 15 april 2014.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa aktivitas merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas tersebut merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan pada pencapaian prestasi siswa termasuk di dalamnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMP Negeri 7 Kediri. Tidak mungkin seorang siswa mendapatkan prestasi yang optimal tanpa adanya proses belajar mengajar.

Aktivitas pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan melibatkan keseluruhan aspek fisik (jasmani) dan psikis (mental). Kegiatan kedua aspek tersebut sangat penting dalam menentukan alternatif tindakan yang akan dipilih untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan. Aktivitas siswa disekolah tidak hanya terbatas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja, tetapi bisa saja dengan mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran atau kegiatan yang diadakan oleh sekolah itu sendiri yang penulis ungkapkan disini ialah kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMP Negeri 7 Kediri.

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMP Negeri 7 Kediri adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam upaya memperdalam pemahaman materi ajaran agama Islam dikelas yang kesemuanya berkaitan dengan kalimat Arab yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMP Negeri 7 Kediri juga sebagai sarana atau alat untuk mengembangkan wawasan pengetahuan

siswa serta peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam mereka di sekolah.

Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR’AN (BTA) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP NEGERI 7 KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menunjang penerapan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akhirnya mendapat prestasi yang baik.

B. FOKUS MASALAH

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 7 Kediri ?
2. Bagaimana Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an untuk meningkatkan Prestasi siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kediri ?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 7 Kediri ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 7 Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan Prestasi siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kediri
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis:

Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian mengenai Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin semarak. Meskipun dalam penulisannya terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan, namun diharapkan dengan adanya tulisan ini mampu melengkapi khazanah ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis:

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini, lembaga akan mendapatkan masukan mengenai kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan sekolah di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran PAI.

c. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.